

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil dari sebuah proses pendidikan adalah munculnya generasi muda yang kritis dengan kemampuan penalaran yang baik serta kemampuan proaktif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Salah satu jenjang pendidikan, yang harus dilewati oleh seseorang yang menempuh pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar. Menurut Depdiknas dalam UU No 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan apabila pendidikan dijadikan tolak ukur bagi suatu bangsa, maka diperlukan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada. Peserta didik bukan hanya dituntut untuk mencari ilmu saja, tetapi lebih dari pada itu, mereka mampu mengembangkan minat dan bakat sesuai keinginannya, disamping memiliki ketrampilan baik yang dimilikinya. Maka dari itu, dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dapat dikatakan sebagai keterampilan tingkat tinggi yang sangat diperlukan untuk semua mata pelajaran yang ada

di sekolah salah satunya pembelajaran tematik. Trianto (2010:78) mendefinisikan pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan muatan pembelajaran terbaru dalam kurikulum 2013, yang tentunya menghadirkan tantangan bagi guru untuk melaksanakannya, namun pada dasarnya kurikulum tidak hanya menggambarkan cakupan ilmu yang harus disampaikan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik, tetapi mencakup seluruh kegiatan suatu sifat pendidikan, dianggap perlu karena mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan siswa.

Dilihat dari rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sekolah dasar wajib mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Karena karakteristik pembelajaran SD yang masih tradisional dan praktiknya masih berpusat pada guru, maka metode pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SD. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran menjadi pasif, membuat siswa tidak terampil.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik adalah baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Sehingga terjadinya permasalahan-permasalahan yang menyangkut hal pribadi siswa, contohnya siswa merasa

kurang percaya diri serta merasa dirinya tidak bisa jika diminta untuk berbicara di depan kelas. Maka dalam lingkungan sosial siswa sering membalas perbuatan orang lain yang mengganggu atau menyakiti hatinya, perilaku tersebut sangat berkaitan erat dengan nilai moral yang di pelajari oleh siswa dari orang tua atau keluarga, sekolah (teman-teman) dan masyarakat disekitarnya. Dalam persoalan lain juga bisa terjadi, karena kurang respon dari siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang muncul akibat rendahnya keterampilan berpikir tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan tidak terkecuali di kelas IV SDN 12 Merahau. Pada siswa kelas IV SDN 12 Merahau, dengan adanya permasalahan kurangnya keterampilan berpikir kritis ini peneliti akhirnya memiliki motivasi untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV bagaimana permasalahan yang menjadi kesulitan bagi siswa kelas IV sehingga tidak mempunyai keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik.

Hasil observasi terhadap SDN 12 Merahau pada tanggal 23 Mei 2023, memberikan gambaran bahwa peserta didik belum dapat mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis. Oleh sebab itu untuk mengukur keterampilan berpikir kritis diperlukan kesesuaian indikator berpikir kritis antara lain interpretasi adalah kemampuan untuk memahami, menjelaskan sebuah memberi makna data dan informasi. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan dari informasi-

informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pemikiran atau pendapat. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menguji kebenaran. Inferensi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan yang masuk akal. Eksplanasi merupakan kemampuan untuk menjelaskan atau menyatakan hasil pemikiran berdasarkan bukti, metodologi dan konteks. Regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur cara berpikirnya. Peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik hanya menerima penjelasan guru, mencatat dan mendengarkan saja tanpa mengajukan argument atau bertanya.

Maka dari itu keterampilan berpikir kritis seperti yang di inginkan pada kurikulum 2013 tidak memberikan gambaran yang sinkron. Peristiwa tersebut dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran atau pada saat peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak memberikan gambaran bahwa peserta didik adalah pusat siswa, maka dapat mengakibatkan guru hanya menggunakan satu variasi mengajar tanpa mengindahkan peserta didik agar dapat berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis pada seseorang dapat menentukan keputusan yang logis serta tepat guna menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan berpikir tingkat tinggi, menurut Nurkhasanah, dkk (2019:34) menjelaskan bahwa “kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan beripikir tingkat tinggi

didalam memecahkan masalah secara rasional”. Maka dari itu pentingnya penelitian ini memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan pemahaman pendidikan yang lebih efektif, dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran tematik, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang topik yang dipelajari, serta menjadi lebih efektif dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan di dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2022/2023. Azizah, Sulianto, & Cintang (2018) menyimpulkan bahwa kerampilan berpikir kritis siswa SD pada Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa 86% siswa termasuk dalam kategori kritis dan 14% dalam kategori tidak kritis. Artinya, sebagian besar siswa sudah mampu berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Gejala dengan penelitian ini bahwa pada kurikulum tematik dalam keterampilan berpikir kritis, siswa penting untuk di kaji karena terkait dengan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah, bahwa siswa memiliki kemampuan sebagai pemecahan masalah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 12 Merahau tahun pelajaran 2022/2023. Fokus penelitian ini diambil karena diharapkan dengan adanya keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa dapat memberikan pemikiran-pemikiran yang baru pada siswa juga bagi guru agar siswa nantinya mampu memecahkan permasalahan-permasalahan baik masalahnya sendiri maupun masalah yang di lingkungan sekitar.

C. Pertanyaan penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2022/2023?”. Untuk memperjelas masalah tersebut, maka perlu dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memaksimalkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pembelajaran 2022/2023?

3. Bagaimana upaya guru memaksimalkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan Bagaimanakah keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimanakah keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memaksimalkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan bagaimanakah upaya guru memaksimalkan keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat penelitian

Pada dasarnya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam dunia pendidikan terkait dengan kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat membantu peserta didik melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

- b. Bagi guru

Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi, pengalaman, refleksi bagi guru dalam membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

- c. Bagi SDN 12 Merahau

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan itu mudah-mudahan semangat kerja segenap warga sekolah baik guru, siswa, kepala sekolah, serta orang tua siswa dan komite sekolah akan semakin tinggi dan dapat diharapkan juga prestasi sekolah akan semakin meningkat.

- d. Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan wawasan dan pengalaman untuk terus memperhatikan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dapat merekomendasikan hasil penelitian ini kepada mahasiswa dan mahasiswinya sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya atau sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Kampus.

F. Definisi istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai penjelasan secara singkat pada istilah-istilah yang terkait dengan judul.

1. Analisis

Analisis merupakan sebagai proses pemecahan suatu masalah atau situasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dengan tujuan untuk memahami atau menjelaskan situasi tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik, analisis sering digunakan untuk merujuk pada proses pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi data atau informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah.

2. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas siswa. Berpikir merupakan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan, sedangkan keterampilan berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide

atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Adapun indikator berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memfokuskan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan regulasi diri.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan kurikulum dalam bentuk tema atau topik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.